

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi kelompok petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga karet serta terdapat beberapa strategi-strategi yang di lakukan oleh petani karet dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan Fluktuasi Harga Karet di Desa Sungai Abit, Fluktuasi harga disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal meliputi:

- 1) Kualitas karet
- 2) Ketergantungan Pada Permintaan Pengepul.
- 3) Tidak Menambah Produksi Selain Karet Mentahan.
- 4) Biaya Produksi Yang Tinggi.
- 5) Keterikatan Pada Satu Mata Pencaharian Saja.

b. Faktor Eksternal meliputi:

- 1) Permintaan Karet Alam Dari Negara Pengimpor.
- 2) Penawaran Supply Dari Pengeskor.
- 3) Rendahnya Nilai Tukar Mata Uang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Sungai Abit ada 2 (dua) faktor dominan yang paling dirasakan oleh petani karet di Desa Sungai Abit selain faktor-faktor lain yang mereka rasakan adalah kualitas

karet yang dan ketergantungan pada tengkulak. Hal ini membuat posisi tawar petani karet sangat lemah, sehingga harga karet yang diterima jauh dari layak, bahkan ketika harga dunia (*international*) mengalami kenaikan. Dengan kata lain, fluktuasi harga karet bukan hanya dipengaruhi oleh mekanisme pasar global, tetapi juga diperparah oleh kondisi struktural di tingkat lokal.

2. Strategi-strategi yang dilakukan oleh petani karet di Desa Sungai Abit meliputi:

- a. Strategi Konsolidasi

Strategi ini dilakukan dengan memperkuat solidaritas global antar petani karet. Misalnya, sebagian petani karet menjual karet secara kolektif untuk memperoleh harga yang lebih tinggi, serta tetap menjaga hubungan baik dengan tengkulak agar penjualan karet tetap terserap.

- b. Strategi Bertahan Hidup

Strategi ini dilakukan oleh para petani karet di Desa Sungai Abit dengan kondisi harga karet yang tidak menentu, mereka menerapkan strategi bertahan hidup dalam bentuk antara lain mengurangi pengeluaran rumah tangga, tetapi melakukan penyadapan meskipun harga rendah demi memperoleh penghasilan harian, serta mencari pekerjaan tambahan seperti menjadi buruh harian, berdagang kecil-kecilan, atau membuka warung sembako. Strategi ini bersifat jangka pendek dan lebih difokuskan untuk mempertahankan kebutuhan dasar keluarga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

### 1. Bagi Petani Karet

Diharapkan para petani karet di Desa Sungai Abit agar dapat lebih sadar dan mampu mengelola usaha karet nya dengan baik, dengan memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga, petani karet disarankan menerapkan pola hidup hemat dan melakukan usaha sampingan seperti berdagang, beternak, atau menanam tanaman lain di sekitar kebun karet. Upaya ini dapat membantu petani dalam menghadapi penurunan harga karet dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi agar kesejahteraan tetap terjaga.

### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pelatihan tidak hanya tentang pupuk karet melainkan juga dengan menyelenggarakan sosialisasi tentang perawatan pohon karet kepada petani karet agar kualitas karet lebih baik dan juga teknik penyadapannya, serta membantu membuka akses pasar yang lebih luas agar harga karet lebih stabil dan petani karet tidak terlalu bergantung pada tengkulak.

### 3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian atau membandingkan strategi petani karet di daerah lain, agar hasil penelitian lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian juga dapat

menyoroti pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar internasional terhadap harga karet serta dampaknya pada ekonomi petani.

#### 4. Bagi Tengkulak/Pengepul

Pengepul diharapkan dapat lebih transparan dalam menetapkan harga dan tidak memonopoli pasar, agar tercipta hubungan yang adil dengan petani karet. Pengepul juga dapat menjalin kemitraan yang lebih sehat dengan kelompok petani karet, misalnya dengan memberikan insentif harga bagi petani karet yang menghasilkan bokar berkualitas tinggi. Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan pabrik, pengepul juga diharapkan berperan dalam mendorong peningkatan kualitas melalui penyuluhan ringan atau memberi contoh standar bokar yang baik, sehingga petani dapat belajar memperbaiki kualitas hasil panennya.